



## Analisis Kesiapan Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Seni Rupa di SMP Negeri 21 Padang

Ridwan Hanafi<sup>\*1</sup>, Yusron Wikarya<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Korespondensi Penulis : [ridwanhanafi687@gmail.com](mailto:ridwanhanafi687@gmail.com)\*

**Abstract.** *The goal of this study is to analyze the readiness of teachers in the application of the Independent Curriculum in art learning and obstacles in art learning at SMP Negeri 21 Padang. Qualitative research using a descriptive approach is the methodology employed. The informant in this study is the Deputy Head of Curriculum and a cultural arts teacher in the field of fine arts class VIII in preparing for the implementation of the independent curriculum. This study collects data through documentation, interviews, and observation. Based on data processing, it was found that the readiness of teachers in the implementation of the independent curriculum in art learning at SMP Negeri 21 Padang has been carried out well. cultural arts teachers only refer to the Teaching Module and the teaching method activities still use the old method, but in the learning system it has been applied based on the independent curriculum structure. There are various difficulties that stem from the quality of cultural arts teachers who teach, inadequate facilities and infrastructure for art exhibition activities.*

**Keywords:** *Readiness, Obstacles, Independent Curriculum, Fine Arts Learning*

**Abstrak.** Tujuan Penelitian ini yakni guna menganalisis kesiapan guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran seni rupa serta kendala pada pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 21 Padang. Penelitian ini berjenis kualitatif disertai pendekatan deskriptif. Informan penelitian ini ialah Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan guru seni budaya dalam bidang seni rupa kelas VIII dalam mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka. Data penelitian ini terkumpul melalui teknik wawancara, observasi, beserta dokumentasi. Hasil pengolahan data memperlihatkan kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 21 Padang sudah terimplementasi dengan baik. guru seni budaya hanya mengacu kepada Modul Ajar dan kegiatan cara mengajarnya masih menggunakan metode lama, namun dalam sistem pembelajaran sudah diterapkan berdasarkan struktur kurikulum merdeka. Prasarana ataupun sarana yang kurang memadai untuk kegiatan pameran seni rupa beserta kualitas guru seni budaya yang mengajar menghadirkan sejumlah tantangan.

**Kata Kunci:** Kesiapan, Kendala, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Seni Rupa

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan zaman yang berdampak pada pendidikan, perubahan kebijakan sistem pendidikan yang dibutuhkan guna meningkatkan kualitas SDM suatu bangsa. Banyaknya kurikulum tidak lepas dari dunia pendidikan. Pendidikan yang baik bisa menumbuhkan pola pikir, sikap beserta kepribadian yang positif pada manusia.

Dalam rangka penyederhanaan kurikulum 2013 dan peralihan ke Kurikulum Darurat, maka diberlakukanlah kebijakan tersebut. Pada bulan Juli 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menerbitkan Siaran Pers Nomor: 413/sipers/A6/VII/2022 yang mengumumkan akan segera diberlakukannya Kurikulum Merdeka selaku pengganti Kurikulum Darurat.

Kurikulum ini mengadopsi paradigma baru yang menekankan pada pertumbuhan karakter beserta keterampilan siswa, memberikan fleksibilitas belajar kepada siswa dan guru serta mendorong sekolah merancang pembelajaran secara mandiri.

Menurut Wijiatun dan Indrajit (2022) mengartikan pendidikan sebagai kapasitas belajar, dimana siswa bisa mengembangkan pribadi yang mandiri, berani, suka bergaul, beserta beradab, juga tidak semata-mata didasarkan pada sistem ranking. E. Dharma & B. Sihombing (2021) mengungkapkan, “Rencana Merdeka Belajar mencakup empat poin kebijakan utama, yaitu: 1) Ujian Nasional (UN), 2) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), 3) Modul Ajar (MA), dan 4) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)” Sistem Zonasi.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berfungsi selaku panduan bagi sistem pendidikan Indonesia yang mencakup pembelajaran, kegiatan, program, beserta penilaian, sedang dilaksanakan bersamaan dengan kurikulum merdeka belajar ini. Diharapkan bahwa pengalaman belajar yang efisien sekaligus menyenangkan bagi siswa bisa meningkatkan standar pendidikan di Indonesia.

Erviana (2016:99) mengemukakan bahwa kata “siap” mempunyai awalan bagian akhir menunjukkan bahwa sesuatu telah siap. Kamus bahasa Indonesia (2003) mendefinisikan kesiapan sebagai keadaan siap menghadapi sesuatu untuk itu rencananya berjalan lancar.

Guru, siswa, orang tua, beserta pemerintah haruslah berperan aktif dalam penerapan Kurikulum Mandiri SMP Negeri 21 Padang. Terdapat sejumlah faktor yang perlu diperhatikan terkait pemilihan kurikulum yang hendak diajarkan di sekolah, disertai tujuan supaya bisa memberi pengaruh positif terhadap dunia pendidikan.

Tahapan pertama ataupun paling mendasar dalam proses pembelajaran ialah memastikan bahwa guru siap mengajar dalam seluruh kegiatan yang berlangsung di sekolah guna mewujudkan tujuan pembelajaran. Itu sebabnya guru menerapkannya proses pengajaran tidak boleh dilakukan secara langsung pembelajaran harus memerlukan persiapan guru.

Wote dan Sabarua (2020:2) menyebutkan penerapan indikator mutu proses dan hasil pengajaran di kelas menunjukkan kesiapan guru dalam proses pengajaran. Pada saat yang sama, menurut Rooijackers (2013:38) mengemukakan keberhasilan penerapan tergantung pada persiapan yang efektif. Kemudian pandangan lain yang di ungkapkan Saepuloh (2018:36) adalah guru bisa untuk mencapai tujuan karir mereka, mereka harus siap untuk mengajar.

Menurut Tarjo (2004: 14) mengemukakan bahwa “Seni adalah ciptaan manusia, yang dihasilkan atas kesadaran hidup bermasyarakat, mempunyai latar belakang dan pengaruh sosial, serta mempunyai nilai keindahan yang menunjang kualitas kehidupan manusia”.

Pembelajaran merupakan proses belajar yang terjadi melalui upaya faktor luar dalam belajar individu. Persiapan guru haruslah konsisten dengan kurikulum yang relevan. Suharsimi Arikunto (2010) mengungkapkan, merupakan kompetensi yang dikuasai guru untuk melaksanakan suatu kegiatan. Persiapan memiliki beberapa aspek: Menurut Slameto (2015),

menyatakan sejumlah aspek yang bisa mempengaruhi kesiapan guru mencakup: 1) kesehatan mental, fisik, ataupun emosional; 2) kebutuhan ataupun tujuan; beserta 3) pengetahuan ataupun keterampilan.

Guru termasuk pelaku utama dalam penyelenggaraan kurikulum yang mengalami perubahan secara berkala (Icha Yesika Putri, 2022). dalam mengubah sistem pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan khususnya kurikulum. Tetapi, beberapa sekolah dan guru merasa kurikulumnya terlalu banyak berubah dan setiap pelaksanaannya beragam.

Apalagi karena letak geografis yang berbeda, tidak semua sekolah akan mengubah kurikulum yang diterapkan di sekolah nya pada saat yang bersamaan yang mempengaruhi kompetensi guru. Sejalan dengan penelitian Sasmita & Darmansyah (2022:5546) dan diperoleh hasil bahwa kemampuan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka di sekolah terhambat oleh sejumlah faktor, termasuk literasi, sumber referensi, akses digital, keterampilan guru, beserta manajemen waktu.

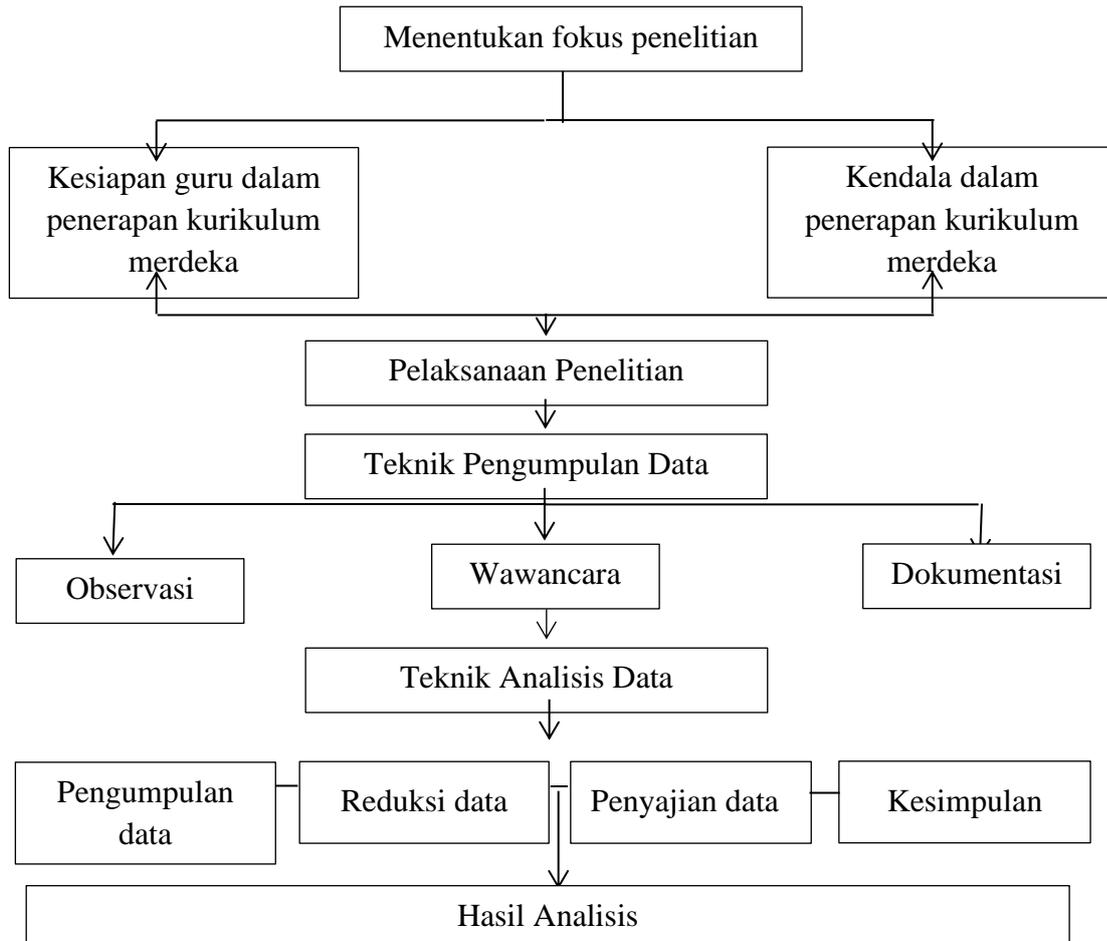
Dari paparan tersebut, maka bagaimana mengidentifikasi rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini ingin mengetahui apa saja kesiapan beserta kendala guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 21 Padang. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah penggerak penerapan kurikulum merdeka sehingga peneliti menetapkan sekolah ini selaku subjek penelitian.

## **2. METODOLOGI**

Penelitian ini menerapkan metodologi Kualitatif disertai pendekatan deskriptif yang berdasarkan latar belakang subjek sebagai Instrumen utama. Peneliti juga mendeskripsikan atau menggambarkan kesiapan dan kendala guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 21 Padang. Untuk mengumpulkan data tersebut melalui Wawancara, Observasi, beserta Dokumentasi.

Moleong (2013:36) mengungkapkan, tujuan penelitian kualitatif yakni guna memahami fenomena terkait pengalaman subjek penelitian, termasuk perilaku, motivasi, persepsi, beserta tindakan secara menyeluruh, melalui penerapan bahasa deskriptif dalam suasana obyek tertentu, dan dalam berbagai konteks ilmiah.

Prosedur pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat diperlukan untuk memperoleh informasi data yang lengkap dalam penelitian. Data penelitian ini terkumpul melalui wawancara, observasi, beserta dokumentasi seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016:62-82).



Gambar 1. Data dianalisis melalui teknik Miles dan Huberman

Data dianalisis melalui teknik Miles dan Huberman yakni: Pengumpulan (*acquisition*), Reduksi (*reduction*), Penyajian Data (*Display Data*), beserta Verifikasi atau kesimpulan data (*verification*).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

- **Pemahaman Struktur Kurikulum**

Kurikulum merdeka disusun menurut pembelajaran kokurikuler beserta intrakurikuler, termasuk P5. Guru haruslah bisa menerapkan strategi pengajaran yang relevan dengan pembelajaran yang mereka laksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan tentang struktur kurikulum merdeka di SMP Negeri 21 Padang dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Untuk menciptakan struktur kurikulum tidak lepas dari pengawasan dinas pendidikan dan dukungan dari Kepala Sekolah, Komite Sekolah, dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum yang bekerjasama untuk mengajak

beberapa guru yang terlibat dalam menyusun kurikulum ini untuk mencapai visi dan misi yang di berikan oleh pihak sekolah.

Dari observasi di SMP Negeri 21 Padang, setiap guru mapel khususnya guru seni budaya bidang seni rupa sudah mengetahui struktur kurikulum merdeka seperti pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler termasuk P5. Namun, belum melihat adanya struktur kurikulum nya menyesuaikan cara mengajar dengan kebijakan terbaru. Tetapi peneliti melihat adanya kegiatan P5 yang diterapkan guru seni budaya bidang seni rupa di SMP Negeri 21 Padang.

- **Kesiapan Guru**

Guru mempersiapkan penerapan pembelajaran nya pada pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 21 Padang.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Informan tentang kesiapan guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Seni Rupa di SMP Negeri 21 Padang dengan Guru seni budaya bidang seni rupa. Persiapan yang pertama itu menyiapkan Modul Ajar dan guru harus bisa membuat materi sendiri. Kemudian guru di awal semester mengadakan pelatihan seperti lokakarya yang diadakan dari dinas pendidikan. Kemudian, semua guru harus berkoordinasi bagaimana materi bertingkat agar tidak ada pengulangan di bertingkatnya semester yang sama gitu karna Kurikulum Merdeka itu harus berkelanjutan.

Dari observasi di SMP Negeri 21 Padang, seni rupa sudah menciptakan modul pengajaran yang menggabungkan tujuan pembelajaran selaku elemen fundamental sejalan dengan kurikulum merdeka. Guru pun masih memberi pembelajaran melalui teknik ceramah, tetapi guru juga sudah mampu menyesuaikan cara mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, itu masih dalam tahap belajar.

- **Kendala Guru**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan tentang kendala guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 21 Padang dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum bahwasanya kendala guru masih dominan mengajar dalam menyampaikan. Seharusnya siswa yang lebih aktif untuk mencapai pembelajaran tersebut, tapi ternyata di lapangan kita masih guru yang lebih aktif.

Kendala yang di alami guru adalah mengolah waktu saat memberikan materi yang berkaitan dengan seni rupa, kemudian sarana dan prasarana fasilitas pendukung seperti ruangan pameran seni rupa untuk mengadakan pameran, kendala lain dari guru waktu mempersiapkan alat dan bahan untuk keperluan belajar, tentunya hal tersebut menjadi kendala saat proses

memberikan penilaian tugas maupun karya jadi harus membutuhkan waktu tambahan untuk menyelesaikan tugas seni rupa.

Dari observasi di SMP Negeri 21 Padang, melihat adanya kurangnya pemahaman guru dan guru juga belum terbiasa dengan cara mengajar aktif seperti di SMP Negeri 21 Padang.

## **Pembahasan**

- **Kesiapan Guru**

Berdasarkan hasil observasi terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 21 Padang dan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Bidang Kurikulum dan guru seni budaya bidang seni rupa di SMP Negeri 21 Padang, didapat data yang memperlihatkan bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran seni rupa sudah sepenuhnya terimplementasi dengan baik, hal ini peneliti lihat dari Struktur kurikulum Merdeka dengan pemahaman guru cukup tetapi belum begitu paham.

Guru menyadari bahwa P5, pembelajaran kokurikuler, beserta pembelajaran intrakurikuler termasuk bagian dari struktur kurikulum merdeka SMP. Kurikulum Merdeka di tingkat SMP saat ini masih kurangnya contoh dalam pembelajarannya menjadikan guru belum mempunyai pemahaman yang jelas terkait kurikulum merdeka ini. Meski begitu, guru ini masih di tahap belajar ketika mereka menghadiri lokakarya tentang kurikulum merdeka dari dinas pendidikan.

Kesimpulan dari paparan tersebut bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 21 Padang belum terimplementasi dengan baik sesuai struktur Kurikulum Merdeka yaitu dengan Modul Ajar yang dipakai, kemudian guru-guru khususnya guru seni budaya bidang seni rupa masih menggunakan metode mengajar yang lama, guru harus lebih banyak menggunakan metode atau cara belajar yang inovatif dan beragam. Guru harus meningkatkan kemampuan, meningkatkan pola pikir yang maju dan kreatif sehingga guru lebih bersemangat dalam mengajar pembelajaran seni rupa.

- **Kendala guru**

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 21 Padang secara umum sudah berjalan dengan baik. Tetapi melihat dari pembelajaran seni rupa berdasarkan Kurikulum Merdeka. Dalam sebuah penerapan suatu kegiatan belajar tentu ada kendala, begitupun yang ada pada pembelajaran seni rupa di SMP Negeri 21 Padang. Terlebih saat peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 21 Padang sekarang sudah melaksanakan semua kelas dengan Kurikulum Merdeka. Di sini ada beberapa kendala yang peneliti temukan tentang penerapan kurikulum

saat berada dilapangan, berdasarkan hasil observasi beserta hasil wawancara dari sejumlah pihak yang terlibat dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.

Kendala yang dialami oleh guru adalah mengolah waktu saat memberikan materi yang berkaitan dengan seni rupa, kemudian sarana dan prasarana fasilitas pendukung seperti ruangan pameran seni rupa untuk mengadakan pameran, kendala lain dari guru waktu mempersiapkan alat dan bahan untuk keperluan belajar seni rupa. Tentunya hal tersebut menjadi kendala saat proses memberikan penilaian tugas maupun karya, jadi harus membutuhkan waktu tambahan untuk menyelesaikan pembelajaran seni rupa.

Kesimpulan dari paparan tersebut bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dan masih ada beberapa permasalahan dari kualitas segi pendidik maupun sarana beserta prasarana yang menunjang kegiatan pameran dalam pembelajaran seni rupa.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari hasil observasi beserta wawancara terkait kesiapan guru di SMP Negeri 21 Padang untuk melaksanakan kurikulum merdeka, yakni mereka sudah mengetahui struktur kurikulum merdeka, tetapi masih membutuhkan pelatihan dan belum sepenuhnya memahaminya, seperti mengikuti lokakarya dan persiapan modul ajar yang terkait pelaksanaannya yang diadakan dari dinas pendidikan.

Adapun kendalanya seperti guru yang mengajar dalam menyampaikan pembelajarannya masih dominan guru yang aktif, kemudian kurang memadainya sarana beserta prasarana untuk mengadakan kegiatan pameran seni rupa.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis hendak memakai kesempatan ini untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat, khususnya Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Penulis memperoleh bantuan sekaligus arahan dalam penulisan artikel ini dari SMP Negeri 21 Padang beserta Dosen Pembimbing. Selain itu, penulis pun berterima kasih kepada orang tua penulis atas doa yang tak henti-hentinya beserta usaha yang tak kenal lelah untuk memastikan keberhasilan perkuliahan penulis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. rev. ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharma, E & Sihombing, B. (2021). *Merdeka Belajar: Kajian Literatur Urban Green Conference Proceeding Library*.
- Erviana, V. Y. (2016). Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif pada Kurikulum 2013 di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 97-113.
- Indonesia, K. B. (2003). *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta Balai Pustaka.
- Milles, M. B., Huberman, A. M. (2012). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.
- Moleong, Lexy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Putri, I. Y., & Novio, R. (2024). Kesiapan dan Kendala Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Penggerak Se-Kota Padang. *JURNAL BUANA*, 8(1), 6-19.
- Rooijackers (2013:38). *Mengajar dengan sukses*. Jakarta. Gramedia.
- Saepuloh, D. (2018). Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi Kasus pada SMK Lab Business School Tangerang). *Jipis*, 27(1), 33-50.
- Sasmita, E., & Darmansyah. (2022). *Analisis Faktor-faktor Penyebab Kendala Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka (Studi Kasus: Sdn 21 Koto Tuo, Kec. Baso)*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 5545–5549.
- Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor: 413/sipers/A6/VII/2022.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarjo, E. (2004). *Strategi Belajar Mengajar Seni Rupa*. Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI.
- Wote, A. Y. V., & Sabarua, J. O. (2020). Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 1-12.